

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga merupakan risiko-risiko yang ditimbulkan oleh perdagangan internasional yang tidak dimanajemen dengan baik. Risiko dapat didefinisikan sebagai kerugian atau kejadian yang tidak diharapkan terjadi. Risiko sendiri memiliki dua karakteristik, pertama ialah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa, dan kedua adalah ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian.¹ Risiko-risiko sejatinya tidak dapat langsung dicegah kapan akan terjadi, pasti akan langsung mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut, namun perusahaan tetap bisa menanggulangi risiko dengan berbagai macam cara dan pengelolaan berbagai macam cara penanggulangan risiko inilah yang disebut manajemen risiko. Pengelolaan tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut.²

1. Berusaha untuk mengidentifikasi unsur-unsur ketidakpastian dan tipe-tipe risiko yang dihadapi bisnisnya.
2. Berusaha untuk menghindari dan menanggulangi semua unsur ketidakpastian, misalnya dengan membuat perencanaan yang baik dan cermat.
3. Berusaha untuk mengetahui korelasi dan konsekuensi antar peristiwa, sehingga dapat diketahui risiko-risiko yang terkandung di dalamnya.

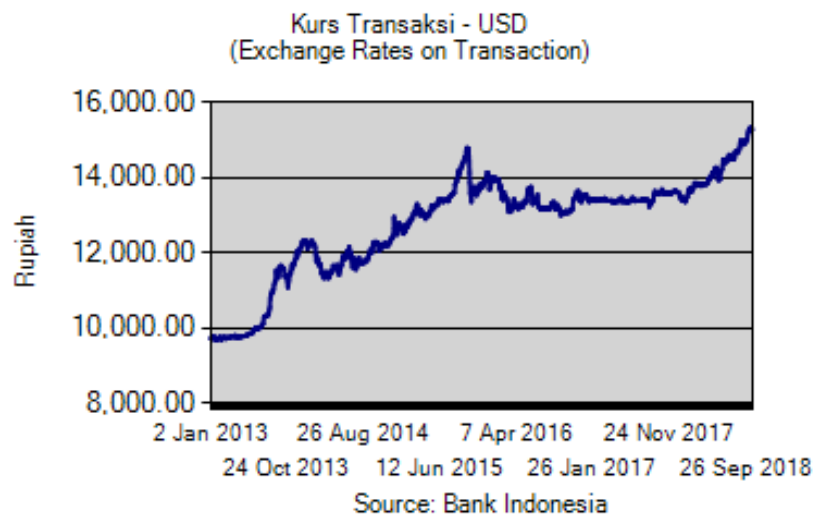
¹ Djojosoedarso.1999. *Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta : Salemba 4. Hal 106

² Ibid. hal 106

4. Berusaha untuk mencari dan mengambil langkah-langkah (metode) untuk menangani risiko-risiko yang telah diidentifikasi (mengelola risiko yang dihadapi).

Sedangkan menurut Smith, Manajemen Risiko diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.³

Gambar 1.1



Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa kurs rupiah mengalami fluktuasi secara terus-menerus yang cenderung melemah terhadap dollar Amerika. Hal ini disebabkan karena perekonomian Indonesia yang belum stabil. Artikel dalam situs online TribunJabar.id, dijelaskan bahwa laju kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika

³ Smith, C.W., Jr. 1990."Corporate Risk Management : Theory and Practice". Journal De-rivativees, Vol. 2, No. 4, Page 21-30

Serikat menyentuh level terendah pada 5 tahun terakhir ke posisi Rp. 14.935 pada penutupan perdagangan Selasa, 4 September 2018. Mengacu data Bloomberg dengan posisi tersebut, depresiasi kurs Rupiah melonjak menjadi 10,18%. *Ekonom Institute For Development of Economics and Finance (Indef)*, Bhima Yudhistira Adhinegara menilai tekanan krisis Turki dan Argentina yang merembet ke negara berkembang menimbulkan kekhawatiran para pelaku pasar global.⁴

Beberapa faktor yang mendorong peningkatan fluktuasi tersebut, seperti: Globalisasi dunia, Liberalisasi dunia, Proses Informasi yang semakin cepat, reaksi investor yang semakin cepat. Globalisasi dunia membuat keterkaitan perekonomian dunia lebih erat. Kejadian di suatu negara akan lebih cepat mempengaruhi negara lain. Dengan kondisi seperti itu, fluktuasi akan cenderung meningkat. Liberalisasi dunia (membuka pasar domestik terhadap investor asing) mempunyai efek yang sama dengan globalisasi. Hambatan antar negara menjadi berkurang. Aliran modal menjadi lebih mudah untuk masuk atau keluar. Hal semacam ini akan meningkatkan fluktuasi dunia.⁵ Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan sanggup untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, bahkan seorang akuntan harus bisa menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.⁶ Laporan keuangan diharuskan berisi pengungkapan secara memadai

⁴<http://jabar.tribunnews.com/2018/09/04/rupiah-sentuh-level-terendah-dalam-lima-tahun-terakhir-nyaris-tembus-batas-psikologis> (dikutip 20 Oktober 2018)

⁵ Dr. Mamduh. 2014. *Risiko, Proses Manajemen Risiko dan Entreprise Risk*. Hal 5

⁶ Heri. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Jakarta : Remaja Rosdakarya. Hal 3

agar dapat dipahami oleh publik secara optimal sehingga dapat menarik minat investor. Perusahaan dituntut untuk mampu memberikan pengungkapan yang minimal sama dengan pesaing dan bahkan melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya. Tuntutan ini timbul karena semakin tingginya tekanan dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam upaya menunjukkan diri sebagai perusahaan yang berkualitas, kompetisi yang ketat menuntut adanya pengungkapan dan pertukaran informasi yang memadai. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁷ Di dalam sebuah laporan keuangan terdapat berbagai macam rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan yang gunanya untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada. Dalam penelitian ini rasio alat untuk mengukur rasio keuangan antara lain *Leverage*, *Firm Size*, *Profitabilitas* dan *Hedging*.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang maksimal dibutuhkan manajemen risiko yang baik. *Hedging* atau yang dikenal dengan sebutan lindung nilai merupakan salah satu cara untuk menghindari perusahaan dan negara dari berbagai risiko perdagangan internasional. Sehingga lindung nilai (*Hedging*) menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan saat ini. Menurut Van Horne dan Wachowicz untuk mengurangi risiko nilai tukar ialah dengan menggunakan lindung nilai mata uang

⁷ Ibid hal 3-4

melalui instrumen derivatif atau kontrak seperti kontrak *forward*, kontrak berjangka (*future contract*), opsi mata uang, dan *swap* mata uang.⁸ Penggunaan derivatif dapat mengurangi risiko yang timbul akibat dari perubahan yang terjadi pada nilai tukar uang. Bank Indonesia menyarankan semua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk melakukan lindung nilai atau sering dikenal dengan istilah *Hedging*, saat melakukan pinjaman atau utang dalam dollar. Karena, *Hedging* menyatakan risiko rugi besar terjadi apabila BUMN tidak melakukan *Hedging*. Sebagian besar utang swasta dan BUMN itu adalah utang jangka pendek, dan 74% utang itu juga tak dilakukan lindung nilai atau *Hedging*. Dampak buruknya, jika nilai tukar rupiah terus merosot dan dollar semakin kuat (semakin meningkat), maka utang bisa terkena dampak fluktuasi mata uang. Hal ini akan mengakibatkan krisis seperti pada tahun 1998.⁹

Menurut Shapiro, lindung nilai eksposur mata uang tertentu berarti membentuk pengimbangan seperti apa pun yang hilang atau yang diperoleh pada eksposur mata uang asli pasti diimbangi oleh keuntungan selisih kurs terkait pada kerugian pada lindung nilai mata uang.¹⁰ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martin Baxter terdapat ungkapan “*Any market practitioner who sells derivatives on his own account will say that hedging is the key to pricing. If a contract is not hedged, one can sell it at any price, even the right one, and still lose money. The price of the contract must be*

⁸ Van Horne, James C dan John M Wachowicz, 2007. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan buku 2 edisi 12, Salemba Empat, Jakarta. Hal 185

⁹ Arfa nadiya rinanti. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. Hal 6

¹⁰ Shapiro, Alan C 1999, Multinational financial management, Sixth Edition, John Wiley & Son Inc. New York. Page 144

the cost of the hedge, plus margin, and the profit/loss of the deal wdl depend crucially on the hedge being effective.”¹¹ Ungkapan diatas memiliki makna sebagai berikut : Pelaku pasar apa pun yang menjual derivatif di akunnya sendiri akan mengatakan bahwa lindung nilai adalah kunci untuk menentukan harga. Jika sebuah kontrak tidak dilindungi nilainya, seseorang dapat menjualnya berapapun, bahkan yang benar, dan masih kehilangan uang. Harga kontrak harus menjadi biaya lindung nilai, plus margin, dan untung / rugi dari kesepakatan tergantung krusial pada lindung nilai yang efektif

Menurut Harahap, *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.¹² Rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pada hakikatnya perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya oleh karena itu banyak perusahaan menggunakan *Leverage* sebagai salah satu faktor penunjang meningkatnya laba perusahaan yang dengan demikian juga akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Brigham dan Houston mengatakan bahwa *Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang.¹³

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu

¹¹ Martin Baxter. Hedging in Financial Markets. Astin Bulletin, Vol 28 No | 1998, pp 5-16

¹² Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 306

¹³ Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Hal 140

perusahaan.¹⁴ Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan (Ln Total Aset). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi.¹⁵

Menurut Sartono¹⁶, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengertian lain oleh Mas'ud¹⁷ menyebutkan bahwa Profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya, Laba merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Selain itu, laba juga sering dijadikan salah satu indikator yang dilihat para investor sebelum mereka menginvestasikan dana mereka karena laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban mereka kepada pemegang saham. Bagi perusahaan, laba menjadi hal yang penting karena laba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan guna melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan,

¹⁴ Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE. Hal 313

¹⁵ Ariyanto, T. 2002. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal Perusahaan". Jurnal Manajemen Indonesia. Vol.1, No.1. Universitas Gajah Mada.

¹⁶ Sartono, Agus, R. 2010. Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta;BPFE. Hal 122

¹⁷ Mas'ud, M. 2008. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal dan hubungannya terhadap nilai perusahaan. Dalam Jurnal Manajemen dan bisnis. Volume 7. No.1. Hal 82-99

perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.¹⁸ Variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan antara lain adalah *Leverage* dan *Firm Size*.

Leverage merupakan salah satu sumber dana yang berasal dari luar/kreditur yang dapat digunakan perusahaan untuk menopang operasional bisnis perusahaan. Utang digunakan karena ada manfaatnya yaitu dapat mengurangi pendapatan kena pajak. Dalam situasi perekonomian yang normal/stabil utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena manfaat dari utang lebih besar daripada biaya bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur. Tetapi dalam situasi perekonomian yang tidak normal/tidak stabil penggunaan utang akan membebani perusahaan dengan beban tetap, yang berdampak mempersulit posisi perusahaan. Dalam situasi perekonomian yang normal seperti sekarang ini utang akan memiliki manfaat yang lebih tinggi daripada biaya bunga yang harus dibayar, sehingga penggunaan utang akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan menggunakan utang, jika manfaat dari utang lebih tinggi dari biaya bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur. Penggunaan utang akan menambah sumber dana bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan kesempatan bisnis yang ada. Penggunaan utang secara

¹⁸ Lidia & Fernando. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Palembang: CV Amanah. Hal 4

optimal akan membuat biaya modal minimal dan harga saham maksimal. Dengan demikian *Leverage* (utang) akan berpengaruh positif terhadap laba.¹⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1
Research Gap *Leverage* terhadap Profitabilitas

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas	<i>Leverage</i> berpengaruh (+) terhadap Profitabilitas	Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba & Putu Yadnya
	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas	Elfianto Nugroho
	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Liza Ramadhani

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Dalam penelitian Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya²⁰ menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfianto Nugroho²¹ yang menghasilkan bahwa *Leverage* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Liza Ramadhani²² menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh.

¹⁹ Winarno. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan. Jurnal *Economia*, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2015. Hal 143-149

²⁰ Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Putu Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitability dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Manajemen Unud, 4 (8), 2428 -2443.

²¹ Elfianto Nugroho. 2011. Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Hal 5

²² Liza Ramadhani. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Hal 6

Penggunaan *Leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *Leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *Leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. *Leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel yang artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Menurut Majumdar menggunakan data 1020 perusahaan yang beroperasi di India dan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang besar memiliki Profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil tapi Scheider (1991) memiliki argumen yang bertolak belakang yakni semakin besar perusahaan maka Profitabilitasnya akan semakin kecil.²³ Ukuran Perusahaan dimana menurut teori critical, semakin besar skala perusahaan maka Profitabilitas juga akan meningkat. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar begitu juga laba perusahaan akan meningkat.²⁴

²³ Mesut Dogan. *Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol.4, No.4, 2013

²⁴ Kusuma, Hadri, 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia, Jakarta

Berikut hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas yang terindikasi adanya *Research Gap* :

Tabel 1.2
Research Gap Firm Size terhadap Profitabilitas

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Profitabilitas	<i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas	Rirind Lahmi Febria dan Halmawati
		Ridho Tanso Rikalmi dan Seto Sulaksono Adi Wibow)
	<i>Firm Size</i> berpengaruh (+) terhadap Profitabilitas	Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba & Putu Yadnya
	<i>Firm Size</i> berpengaruh (-) terhadap Profitabilitas	Ika Lestari

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Penelitian Ridho Tanso Rikalmi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo²⁵ menunjukkan hasil bahwa *Firm size* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rirind Lahmi Febria dan Halmawati²⁶ yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba & Putu Yadnya²⁷ yang berargumentasi bahwa terdapat pengaruh

²⁵ Ridho Tanso Rikalmi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan

²⁶ Rirind Lahmi Febria dan Halmawati. 2014. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal unal WRA, Vol 2, No 1, April 2014

²⁷ Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Putu Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitability dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Manajemen Unud, 4 (8), 2428 -2443.

positif oleh *Firm Size* terhadap Profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Ika Lestari²⁸ menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

Leverage adalah fitur unik dari budaya pengelola investasi global atau yang lebih dikenal dengan sebutan *hedge fund*, tidak seperti investasi yang dikelola lainnya sebagai reksadana dan dana yang diperdagangkan di bursa. Tujuan dari sebagian besar dana lindung nilai adalah untuk mencapai maksimum kembali dengan risiko yang terkendali. Investor *hedge fund* dapat menggunakan akun margin dan jalur kredit untuk pinjam uang dari broker utama atau pihak ketiga dengan harapan memperkuat keuntungan. Juga sebagai kata "lindung nilai" dalam *hedge fund* mewakili, industri mencari investasi yang aman dengan menggunakan derivatif di mana kerugian maksimum jauh lebih kecil daripada potensi keuntungan. Dari sudut pandang manajer, *Leverage* dalam *hedge fund* muncul dalam tiga cara utama: *fund manager* dapat meminjam uang, manajer dana dapat menyebarkan penjualan singkat, dan manajer dana dapat menggunakan derivatif dalam portofolionya.²⁹

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu tentang pengaruh *Leverage Firm Size* dan Profitabilitas terhadap *Hedging* yang mengindikasikan adanya *research gap*:

²⁸ Ika Lestari. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2011-2015. Hal 1

²⁹Wansoo Choi. 2016. The Impact of *Leverage* on Hedge Fund Performance. Financial Analyst. Hal 7

Tabel 1.3
Pengaruh *Leverage* terhadap *Hedging*

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>Hedging</i>	Laila Triutami
	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>Hedging</i>	Inge Lengga Sari Munthe, SE. Ak., M.Si., CA, Asri Eka Ratih, SE, M.Si, Farina Nurwaasiah Purba
	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif aktivitas <i>Hedging</i>	RM Satwika Putra Jiwandhana dan Nyoman Triaryati

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Triutami³⁰ menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *Hedging*. Sedangkan penelitian Inge Lengga Sari Munthe, SE. Ak., M.Si., CA, Asri Eka Ratih, SE, M.Si, Farina Nurwaasiah Purba³¹ menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *Hedging*. Penelitian RM Satwika Putra Jiwandhana dan Nyoman Triaryati³² menyebutkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap aktivitas *Hedging*.

³⁰ Laila Triutami. 2017. Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *foreign liability* terhadap keputusan *hedging*. Hal 1

³¹ Inge Lengga Sari Munthe, SE. Ak., M.Si., CA, Asri Eka Ratih, SE, M.Si, Farina Nurwaasiah Purba. 2017. Pengaruh *market to book value*, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015. Hal

³² RM Satwika Putra Jiwandhana dan Nyoman Triaryati. 2016. Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap keputusan *hedging* perusahaan manufaktur Indonesia. Hal 1

Table 1.4
Pengaruh *Firm Size* terhadap keputusan *Hedging*

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Hedging</i>	Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan <i>Hedging</i>	Ni Putu Candra Krisdian dan Ida Bagus Badjra
	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	Fajar Nur Rizal
	Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas	Afra Nadiya Rinanti

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Hasil penelitian Ni Putu Candra Krisdian dan Ida Bagus Badjra³³ menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *Hedging* berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nur Rizal³⁴ yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan *Hedging*. Sedangkan penelitian oleh Afra Nadiya Rinanti³⁵ menyatakan bahwa *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *Hedging*.

Tabel 1.5
Pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan *Hedging*

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	Profit Berpengaruh + Terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	Laila Triutami
	Profitabilitas Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	Ni Nengah Novi Ariani Dan Gede Merta Sudiartha

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

³³ Ni Putu Candra Krisdian dan Ida Bagus Badjra. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017: 1452-1477

³⁴ Fajar Nur Rizal. 2017. Determinan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal 7

³⁵ Arfa nadiya rinanti. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. Hal 16

Hasil penelitian Laila Triutami³⁶ menjelaskan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan *Hedging*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Novi Ariani dan Gede Merta Sudiarta³⁷ menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative terhadap keputusan *Hedging*.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung oleh adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *Leverage dan Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap *Hedging*. Berdasarkan penjelasan serta uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Leverage dan Firm Size* terhadap *Hedging* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas?

³⁶ Laila Triutami. 2017. Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *foreign liability* terhadap keputusan hedging. Hal 1

³⁷ Ni Nengah Novi Ariani dan Gede Merta Sudiarta. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6, No. 1, 2017: 347-374

3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Hedging*?
4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Hedging*?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Hedging*?
6. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Hedging* melalui Profitabilitas?
7. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Hedging* melalui Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti bertujuan untuk melakukan uji empiris untuk menemukan :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas
2. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Hedging*
4. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Hedging*
5. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Hedging*
6. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Hedging* melalui Profitabilitas
7. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Hedging* melalui Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan, sebagai bahan referensi bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk mengaplikasikan kedalam perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang dalam melakukan aktivitas *Hedging* sebagai salah satu cara menghindari risiko kerugian.
2. Bagi Investor dan Calon Investor, dengan adanya penelitian ini kiranya dapat memberikan pedoman bagi para investor pada suatu perusahaan dalam menilai ataupun mengintervensi kinerja perusahaan. Sedangkan bagi para calon investor penelitian ini kiranya dapat menjadi referensi dalam melakukan perencanaan investasi pada suatu perusahaan yang bisa tanggap dalam melindungi perusahaannya.
3. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah literatur dan memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai perilaku aktivitas *Hedging* perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya terutama di bidang manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan, serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi & pengukuran variabel penelitian, hipotesis operasional, metode analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang bersifat membangun untuk penelitian selanjutnya.